

BAB III

METODE PERANCANGAN

Perancangan merupakan suatu proses yang terdiri dari beberapa tahapan, dan tahapan tersebut membutuhkan proses dalam jangka waktu yang tidak singkat. Menurut Booker perancangan merupakan proses simulasi dari apa yang ingin dibuat sebelum kita membuatnya, berkali-kali sehingga memungkinkan kita merasa puas dengan hasil akhirnya (P.J. Booker dalam M. S. Barliana, MPd, MT). Selain itu perancangan bertujuan untuk menciptakan hasil (obyek) yang lebih baik dari sebelumnya. Perancangan merupakan aktivitas kreatif, melibatkan proses untuk membawa kepada sesuatu yang baru dan bermanfaat yang sebelumnya tidak ada (JB. Reswick dalam M. S. Barliana, MPd, MT), dan perancangan adalah usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik, melalui tiga proses: mengidentifikasi masalah-masalah, mengidentifikasi metoda untuk pemecahan masalah, dan pelaksanaan pemecahan masalah. Dengan kata lain adalah pemograman, penyusunan rancangan, dan pelaksanaan rancangan (John Wade dalam M. S. Barliana, MPd, MT).

3.1 Ide Perancangan

Ide Perancangan Rumah Susun Sederhana di Kota Kediri berdasarkan pada tiga hal, yaitu:

- Berdasarkan al-Qur'an dan al-Hadist yang menyebutkan bahwa manusia hidup di muka bumi harus hidup layak dan adil.
- Mengacu pada Pancasila yang sebagai landasan dasar Negara Indonesia.
- Adanya keinginan penulis untuk merancang Rumah Susun Sederhana di Kota Kediri dengan kualitas yang sesuai dengan standar dan tema *sustainable building*.

3.2 Identifikasi Masalah

Proses identifikasi untuk mengetahui data terkait dalam Perancangan Rumah Susun Sederhana di Kota Kediri yaitu dengan mengetahui permasalahan yang ada, diantaranya:

- a. Jumlah masyarakat golongan menengah kurang mendapatkan hunian yang layak.
- b. Banyaknya pemukiman kumuh.
- c. Harga untuk memenuhi kebutuhan primer (tempat tinggal) yang semakin lama semakin mahal.

3.3 Tujuan

- a. Menghasilkan sebuah hasil rancangan dalam Perancangan Rumah Susun Sederhana yang mempunyai keterkaitan erat dengan tema *sustainable building*.

- b. Menghasilkan bentuk tatanan masa, fasade bangunan Rumah Susun Sederhana yang merupakan hasil dari analisa tapak, kebutuhan ruang, dan sirkulasi, dengan menerapkan tema *sustainable building*.

3.4 Pengumpulan Data

Identifikasi permasalahan dan tujuan perancangan merupakan langkah untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam Perancangan Rumah Susun Sederhana di Kota Kediri.

a. Studi Literatur

Bahan dari studi literatur yang digunakan sebagai dasar dalam perancangan berasal dari buku, jurnal, paper ataupun artikel blog dari para sumber-sumber yang memiliki nilai keakuratan, dan bahan dari studi literatur tersebut diolah kembali dan disesuaikan dalam perancangan untuk menghasilkan gambaran secara menyeluruh tentang apa saja yang telah diteliti dan bagaimana penerapannya.

- Data Primer

Data utama yang nantinya digunakan sebagai landasan/prinsip dasar untuk merancang rumah susun sederhana.

- Data Sekunder

Data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer.

b. Studi Banding

Bahan dari studi banding yang dilakukan untuk mendapatkan data yang terkait dengan obyek perancangan yang diambil, dan dijadikan sebagai acuan dalam perancangan sehingga dapat dikaji dan ditinjau dari kelebihan yang dimiliki oleh obyek dan kekurangannya untuk diperbaharui dan diterapkan pada perancangan yang akan dibuat.

Studi banding obyek sejenis terletak di rumah susun Machida, Jepang dan di Kota Surabaya, lebih tepatnya di rumah susun sederhana sewa penjarangan sari 3, Sedangkan studi banding tema juga sama di Kota Surabaya akan tetapi obyeknya tidak sam, melainkan desain karya Yu Sing di Stren Kali mengenai kampung vertikal.

c. Pengamatan Langsung (observasi)

Pengamatan langsung atau observasi yang dilakukan pada tapak, bertujuan untuk mengetahui kondisi dan suasana tapak secara langsung, dan mencari data-data yang dibutuhkan melalui kontak langsung dengan pihak/intansi terkait untuk perancangan Rumah Susun Sederhana. Agar memudahkan dalam pengamatan diperlukan proses dokumentasi untuk menjelaskan hasil pengamatan, dan data yang diperoleh berupa:

1. Ukuran tapak
2. Topografi tapak
3. Kondisi vegetasi

4. Kondisi sarana dan prasarana
5. Kondisi umum transportasi yang meliputi jalur serta dimensi, angkutan dan pengguna jalan secara umum dengan berbagai fasilitas pendukungnya.
6. Kondisi drainase pada tapak
7. Kondisi umum masyarakat sekitar
8. Kondisi lingkungan (sumber air, view tapak, dll)

d. Analisa Data

Proses analisa data dilakukan dengan cara menganalisis tapak dan lingkungan sekitar, obyek perancangan yang akan dirancang, dan analisis tema arsitektural yaitu *sustainable building*.

3.5 Analisis Perancangan

Analisis dalam hal ini bertujuan untuk mempertimbangkan kekurangan dan kelebihan dari kondisi yang ada, hal yang diperlukan/dibutuhkan, dan dari pemikiran pribadi.

1. Analisis Fungsi

Mengklasifikasikan fungsi berdasarkan kebutuhan dari kebutuhan primer, sekunder, dan penunjang dalam perancangan rumah susun sederhana, setelah itu nantinya akan diolah lebih lanjut melalui analisis aktifitas dan analisis pengguna.

2. Analisis Aktifitas

Mengklasifikasikan apa saja ragam aktifitas secara keseluruhan dalam rumah susun sederhana, dari hal tersebut nantinya bisa membantu untuk menentukan pembagian jenis-jenis ruang.

3. Analisis Pengguna

Setelah mengklasifikasi analisis fungsi dan analisis aktivitas nantinya bisa membantu dalam penentuan pembagian/zoning ruang, yang ditinjau dari zona publik, semi publik, dan privat.

4. Analisis Ruang

Analisis yang mempertimbangkan zoning ruang dan berfungsi untuk mendukung perwujudan bangunan yang sebelumnya sudah difikirkan jenis ruang yang ada, karakter fungsional bangunan, analisis hubungan antar ruang, fungsi dan konteks ruang, hubungan fungsi dalam konteks tapak, hubungan bentuk dan tampilan bangunan.

- **Kebutuhan ruang :**
Memfikirkan kebutuhan ruang apa saja yang diperlukan dalam rumah susun sederhana.
- **Dimensi ruang :**
Memfikirkan dimensi ruang berdasarkan jumlah pengguna dalam satu ruang dan mempertimbangkan perabot yang ada dalam satu ruang.
- **Persyaratan ruang:**
Mempertimbangkan kebutuhan pengguna dalam satu ruang atau hunian.

5. Analisis Tapak

Analisis tapak yang ditinjau dari kelebihan/potensi dan kekurangan pada tapak. Analisis ini meliputi analisis persyaratan tapak, analisis aksesibilitas, analisis kebisingan, analisis pandangan (ke luar dan ke dalam), sirkulasi, matahari, angin, vegetasi, dan zoning. Dari analisis-analisis tersebut bisa dikembangkan dalam perancangan.

- Sirkulasi : Meliputi jalan menuju tapak, dan mempertimbangkan sirkulasi di dalam tapak.
- Matahari : Memperhatikan orientasi matahari kedalam dan keluar tapak.
- Angin : Meperhatikan arah angin dari luar tapak menuju kedalam tapak.
- Vegetasi : Menjaga dan melestarikan vegetasi yang ada pada tapak, selain itu memilih vegetasi yang sesuai pada perancangan dan tapak.
- Zoning : Meliputi pembagian massa bangunan pada tapak

6. Analisis Struktur

Analisis ini berkaitan dengan bentuk bangunan yang dipilih, tapak dan lingkungan sekitarnya. Analisis ini meliputi dari berbagai sistem struktur yang diperlukan seperti struktur utama, dinding, kolom, atap dan bahan-bahan lain yang digunakan. dalam pemilihan bentuk struktur juga bedasarkan pada prinsip-prinsip yang ada pada *sustainable building*.

7. Analisis Utilitas

Analisis utilitas meliputi sistem penyediaan air bersih, sistem drainase, sistem pembuangan sampah, sistem jaringan listrik, dan sistem keamanan.

8. Sintesis atau Konsep Rancangan

Proses sintesis atau konsep rancangan pada Perancangan Rumah Susun Sederhana berupa pemilahan dari alternatif-alternatif perancangan yang paling tepat dan baik dari hasil analisis yang dilakukan. Konsep nantinya berupa konsep tapak, konsep ruang, konsep sirkulasi, konsep bentuk, Konsep struktur, dan konsep utilitas.

3.6 Alur Berfikir

